

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berisikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan akun-akun tertentu, yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang bermanfaat untuk menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi keuangan dalam kurniati (2020) laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal (*reliable*) dimana bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materil dan laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan jujur sehingga menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya, yang sebenarnya terjadi pada kegiatan bisnis.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Wastam dalam Chairani (2019) adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, para investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang kinerja dan prospeknya baik. Maka dari itu, setiap perusahaan berusaha menampilkan laporan keuangan

yang terbaik agar dapat menarik para investor. Tetapi terkadang hasil yang disajikan pada laporan keuangan tersebut hanya dimaksudkan agar perusahaan memperoleh kesan yang baik. Hal tersebut menjadi dorongan bagi perusahaan agar laporan keuangannya selalu terlihat baik. Akan tetapi pada kenyataannya adanya perbedaan kondisi. Banyak kasus perusahaan yang mengubah laporan keuangannya dengan memanipulasi bagian-bagian tertentu agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik. Praktek ini merupakan salah satu bentuk kecurangan (*fraud*) dalam bisnis.

Menurut ACFE pada Rahayu (2022), kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* merupakan tindakan secara sengaja atas laporan keuangan suatu perusahaan dalam bentuk menyembunyian atau merekayasa pengungkapan maupun jumlah data dalam perusahaan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Tindakan memalsukan data, manipulasi, atau merubah angka dalam laporan keuangan tersebut bertujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan bagi pemangku kepentingan, apalagi perusahaan berstatus *go public* yang mempublikasi laporan keuangan (*Annual Report*) pada publik.

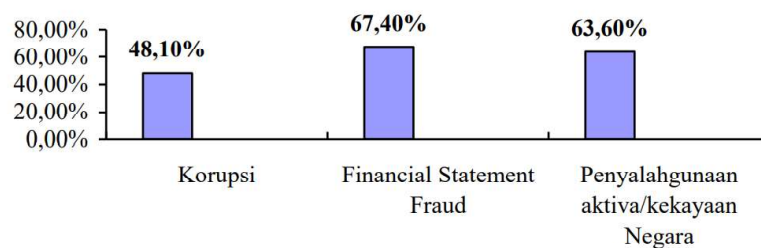
Laporan keuangan yang menyesatkan atau tidak akurat akan menimbulkan kerugian besar bagi pemakai laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, kredibilitas turun dan sistem akuntansi yang ada serta proses hukum juga rasa malu tentu ditanggung oleh individu atau instansi yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) tersebut.



Gambar 1.1 *Fraud yang Banyak Terjadi di Indonesia*

Sumber: ACFE (2019)

Menurut survei (*examiners*, 2019) menyatakan bahwa kasus *Fraud* pada laporan keuangan merupakan kasus dengan jumlah paling sedikit yakni 6,7%, tetapi menyebabkan kerugian yang mencapai kerugian 9,2% dengan 22 kasus yang terjadi. Walaupun presentase *financial statement fraud* paling kecil. Namun, pada kasus dengan kerugian di bawah Rp. 10.000.000,00,- *financial statement fraud* merupakan yang paling banyak ditemukan. Berdasarkan Grafik presentasi *financial statement fraud* menempati posisi pertama untuk kasus *fraud* pada kasus dengan kerugian dibawah 10 juta yaitu sekitar 67,40%.



Gambar 1.2 *Kasus Fraud pada kasus dibawah 10 juta*

Sumber: ACFE (2019)

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *financial statement fraud* merupakan kecurangan yang paling memberikan dampak yang paling merugikan dibandingkan kecurang lainnya. Jika dibiarkan, kecurangan tersebut dapat membiaskan nilai-nilai akuntansi yang ada di dalam laporan keuangan dan juga akan merusak kepercayaan investor terhadap manajemen.

Kasus *financial statement fraud* di Indonesia terjadi hampir disemua jenis perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara ikut terseret dalam kasus kecurangan laporan keuangan ini, Salah satunya yaitu, pada tahun 2021 PT Kimia Farma Tbk kembali terlibat kasus kecurangan setelah pada tahun 2001 kasus kecurangan laporan keuangan Kimia Farma yang melaporkan laba bersih senilai Rp.132 miliar. Namun, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut *overstated* dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, ternyata ditemukan kesalahan yang material pada laporan keuangan Kimia Farma (CNN, 2021). Sedangkan pada tahun 2021 kasus kecurangan mengenai penggunaan alat tes antigen *covid-19* bekas yang diperkirakan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,8 miliar sejak tahun 2020. Hal tersebut sangat berpengaruh pada layanan kesehatan dan kepercayaan investor, sehingga kementerian BUMN menugaskan auditor independen untuk melakukan audit internal pada laboratorium dan keuangan perusahaan yang berada dalam naungan PT Kimia Farma Tbk (R.R, 2021).

Kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan juga terjadi pada PT Garuda Indonesia, Dimana laporan keuangannya pada tahun 2018 mencantumkan laba bersih sebesar Rp11,33 miliar atau meningkat dibanding 2017 yang menderita rugi sebesar Rp 3 triliun. Hal ini menyebabkan perbedaan pendapat diantara komisari Garuda Indonesia yang saat itu menjabat yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, yang merasa bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). PT Mahata Aero Teknologi memiliki kontrak kerja sama dengan Garuda Indonesia. Dalam hal ini PT Mahata memiliki hutang kepada Garuda Indonesia yang dibayar dengan kompensasi kerja. PT Mahata memiliki kewajiban untuk pemasangan *wifi* yang belum dibayarkan. Disisi lain, Garuda Indonesia tidak mencatat transaksi sebagai pelunasan hutang melainkan mencatat sebagai pendapatan yang meningkatkan laba (Hartomo, 2019).

Dari kasus yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan dan manipulasi data secara sengaja yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun pegawai perusahaan masih tergolong tinggi. Manajemen perusahaan berperan penting menjaga kepercayaan investor dalam meningkatkan eksistensi perusahaan dan pencapaian target untuk memperoleh komisi besar. Namun, jika target tidak tercapai kemungkinan pihak manajemen akan melakukan manipulasi laporan keuangan bahwa kinerja perusahaan seolah-olah sesuai target yang ditentukan. Tindakan ini

membuat informasi laporan keuangan yang menyesatkan karena tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan.

Menurut teori Cressey dalam Skousen et al.(2009) dalam Pradana & Purwanti, (2020), *fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Cressey menyebutkan ada 3 faktor penyebab (*fraud triangle*) ketika terjadi *fraud* atau kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Seiring berjalannya waktu, konsep *fraud triangle* mendasari tindakan kecurangan tersebut telah berubah menjadi *fraud diamond* yang memiliki 4 poin utama, *fraud pentagon* yang bertambah menjadi 5 poin, hingga sampai saat ini telah tercipta *fraud hexagon* yang terdiri dari 6 poin dimana model *fraud hexagon* ditemukan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2016 (Desviana et al., 2020).

fraud hexagon tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan proksi untuk melihat pengaruh *fraud hexagon* terhadap *financial statement fraud*. Faktor *pressure* memiliki tiga kategori yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), dan tekanan eksternal (*external Pressure*). Faktor *Opportunity* dapat dilihat dari ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Faktor terakhir, *rationalization* dapat dilihat dari pergantian auditor (*auditor change*).

Menurut Siswantoro (2020) salah satu faktor terbesar diantara ketiga faktor teori segitiga kecurangan yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan curang adalah tekanan. Tekanan atau *pressure* adalah dorongan yang sangat kuat yang dialami oleh seseorang. Tekanan bisa bersifat

internal misalnya beban pekerjaan dan eksternal misalnya kebutuhan keuangan.

Tekanan yang biasa terjadi didalam perusahaan ketika melakukan sebuah kecurangan adalah ketika perusahaan mengalami penurunan dalam hal prospek keuangan. Oleh karena itu dengan adanya keinginan dan motivasi yang berbeda antara prinsipal dan agen (*agency theory*) dari hal tersebut mengakibatkan adanya manipulasi laporan keuangan. Hal ini juga dapat menjadi penyebab adanya *financial statement fraud*. Sehingga dalam penelitian ini, di fokuskan hanya meneliti tentang elemen *pressure* dengan hanya mengambil dua kondisi tekanan saja yaitu *financial target* dan *external pressure*.

Menurut SAS No. 99, *financial target*, target adalah sasaran dan keuntungan ditentukan oleh manajemen, sehingga manajemen mendapat tekanan untuk melakukan performa terbaiknya untuk mencapai target keuangan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kasus PT Thosiba, kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh para top manajemen sejak 2008 samapi 2014, dengan cara menekan unit bisnis perusahaan untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Hal ini menyebabkan kepala unit bisnis melakukan manipulasi catatan akuntansinya untuk mrnngembangkan laba usahanya. (Serptiania, 2023).

Kondisi tekanan kedua menurut SAS No. 99 yaitu *external pressure* terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan yang berat dalam menutupi pinjaman kreditnya. Perusahaan mencoba untuk menutupi hal ini agar tetap

dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan cara melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Hal itu dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tidak mencatat pendapatan yang sebenarnya dan tidak mencatat utang yang dimilikinya agar kreditur dapat mempercayai perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. (Septiani, 2023).

Penelitian ini memilih perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian karena JII merupakan index yang paling populer dibandingkan dengan indeks sejenisnya. Hal ini disebabkan karena JII memilih perusahaan dengan peringkat 30 terbaik dalam hal *Sharia Compliance* pada saat *review* yang dilakukan pada bulan mei dan bulan desember setiap tahunnya karena dianggap sebagai saham yang lebih Islami. (Philia. Auliyani., 2017)

Berikut ini disajikan kondisi *financial target* yang di proksikan dengan ROA, *external pressure* yang di proksikan dengan LEV, *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *Beneish M-Score* pada perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.

Tabel 1.1

Daftar *financial target*, *external pressure* dan *financial statement fraud*

KODE	TAHUN	ROA		LEV		BENEISH M SCORE	
ANTM	2019	0,05	-	0,40	-	-2,34	-
	2020	0,05	-	0,40	-	-2,25	↑
	2021	0,06	↑	0,37	↓	-2,72	↓
	2022	0,11	↑	0,30	↓	-2,35	↑
	2023	0,07	↓	0,27	↓	-3,13	↓

CPIN	2019	0,12	-	0,28	-	-2,26	-
	2020	0,12	-	0,25	↓	-3,09	↓
	2021	0,10	↓	0,29	↑	-2,23	↑
	2022	0,07	↓	0,34	↑	-2,39	↓
	2023	0,06	↓	0,34	-	-2,41	↓
ICBP	2019	0,14	-	0,31	-	-2,64	-
	2020	0,07	↓	0,51	↑	-2,81	↓
	2021	0,07	-	0,54	↑	-2,25	↑
	2022	0,05	↓	0,50	↓	-2,23	↑
	2023	0,07	↑	0,48	↓	-2,47	↓
INDF	2019	0,06	-	0,44	-	-2,77	-
	2020	0,05	↓	0,51	↑	-2,66	↑
	2021	0,06	↑	0,52	↑	-2,36	↑
	2022	0,05	↓	0,48	↓	-2,26	↑
	2023	0,06	↑	0,46	↓	-2,85	↓
KLBF	2019	0,13	-	0,18	-	-2,54	-
	2020	0,12	↓	0,19	↑	-2,95	↓
	2021	0,13	↑	0,17	↓	-2,49	↑
	2022	0,13	-	0,19	↑	-1,90	↑
	2023	0,10	↓	0,15	↓	-2,51	↓
PTBA	2019	0,29	-	0,15	-	-2,28	-
	2020	0,30	↑	0,10	↓	-2,83	↓
	2021	0,22	↓	0,33	↑	-2,19	↑
	2022	0,28	↑	0,36	↑	-2,05	↑
	2023	0,16	↓	0,44	↑	-1,59	↑
SMGR	2019	0,03	-	0,55	-	-3,12	-
	2020	0,03	-	0,52	↓	-3,07	↑
	2021	0,03	-	0,45	↓	-2,86	↑
	2022	0,03	-	0,40	↓	-2,89	↓
	2023	0,03	-	0,39	↓	-2,56	↑
TLKM	2019	0,12	-	0,40	-	-2,93	-
	2020	0,12	-	0,42	↑	-2,84	↓

	2021	0,12	-	0,48	↑	-3,36	↓
	2022	0,10	↓	0,46	↓	-3,46	↓
	2023	0,11	↑	0,45	↓	-2,66	↑
UNTR	2019	0,10	-	0,53	-	-2,09	-
	2020	0,12	↑	0,51	↓	-3,21	↓
	2021	0,09	↓	0,36	↓	-2,57	↑
	2022	0,16	↑	0,36	-	-2,17	↑
	2023	0,14	↓	0,45	↑	-2,26	↓
UNVR	2019	0,36	-	0,74	-	-2,25	-
	2020	0,35	↓	0,76	↑	-2,32	↓
	2021	0,30	↓	0,77	↑	-2,75	↓
	2022	0,29	-	0,78	↑	-2,88	↓
	2023	0,29	-	0,80	↑	-3,22	↑

Sumber : *Review Penelitian Terdahulu*

Keterangan : = Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)*, masih banyak ketidaksesuaian antar teori dengan fakta dilapangan. Seharusnya, ketika terjadi kenaikan ROA yang menjelaskan *financial target* akan menaikkan resiko terjadinya *financial statement fraud* yang diprosikan dengan *Beneish M-Score*. Namun, faktanya tidak demikian, pada tahun 2021 PT. Aneka Tambang Tbk mengalami kenaikan ROA tetapi pendeteksian terhadap *financial statement fraud* mengalami penurunan. Hal ini serupa juga terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Bukit Asam Tbk.

Selain itu, ketidaksesuaian antara teori *external pressure* yang diproksikan dengan *Leverage* akan meningkatkan kenaikan resiko terjadinya *financial statement fraud*. Namun, faktanya tidak demikian, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami kenaikan *Leverage* tetapi tidak terjadi kenaikan pada resiko terjadinya *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *Beneish M-Score*. Hal ini serupa juga terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan fenomena diatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menghasilkan *gap* (celah) dalam hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat *gap* (celah) antara teori dengan praktiknya. Dengan demikian penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dan mengkaji kembali secara lebih dalam untuk judul penelitian “**Pengaruh *Financial Target* dan *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya yang menyebabkan munculnya berbagai pertanyaan untuk pemecahan masalah penelitian. Untuk itu, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *financial target* secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023?
2. Seberapa besar pengaruh *external pressure* berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *financial target* dan *external pressure* secara simultan terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah terbentuk diatas, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap rumusan masalah untuk mendapatkan hasil penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *financial target* secara parsial terhadap *financial statement fraud* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *external pressure* secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement frau* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *financial target* dan *external pressure* secara simultan terhadap *financial statement fraud*

pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi berbagai kalangan di antaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi penuh terkait sumber literatur yang dapat dijadikan sarana pengembangan pengetahuan secara teoritis untuk implementasi terhadap teori-teori yang dipelajari di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, terutama terkait topik penelitian ini, yaitu pengaruh *financial target* dan *external pressure* terhadap *financial statement fraud*, serta dapat dijadikan sebagai pembanding untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.

b. Manfaat Praktisi

Secara praktis, penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi pemegang saham, investor, kreditur, serta pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusannya, dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang bisa menimbulkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, sehingga diharapkan pihak-pihak tersebut akan lebih berhati-hati dan bersikap

waspada dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusannya.

- b. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai referensi mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, sehingga mereka akan lebih memahami dan memperhatikan penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dan kecurangan pelaporan keuangan tersebut dapat diminimalisir risikonya atau bahkan dicegah.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan, terutama untuk menganalisis lebih lanjut mengenai masing-masing indikator dari variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.